

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bank Syariah**

##### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank islam/bank syariah adalah bank dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Sedangkan menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 huruf menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan pada prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank indonesia. Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh bank indonesia memuat antara lain:

- 1) Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan pada prinsip syariah;
- 2) Pembentukan dan tugas dewan pengawas syariah
- 3) Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

##### **b. Sumber Dana Bank Syariah**

Bagi sebuah Bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling

---

<sup>1</sup> Totok budisantos, *bank dan lembaga keuangan lain* (jakarta: salemba Empat,2014). 206

utama. Tanpa dana, bank itu tidak dapat berfungsi sama sekali. Keynes mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan : transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun sesuai dengan tiga fungsi tersebut yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembang-biakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan prinsip tersebut Bank Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000, hal ini sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa' (29)

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu (QS.An-Nisa' : 29)*

---

<sup>2</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: pustaka alvabet, 2005), 46

- b. Partisipasi modal bagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan porofolio yang didanai dengan modal tersebut. Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No : 07/DSN-MUI/IV/2000, hal ini sesuai dengan firman Allah QS Al-Baqarah (283) :

“Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (*hutangnya*) dan hendaklah ia bertaqwa kepada tuhanya” (QS. Al-Baqarah : 283)

- c. Investasi khusus (*special Investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya megambil risiko atas investasi. Dengan demikian sumber dana bank terdiri dari:

1. Modal inti (*core Capital*)
2. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)
3. Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).

Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No : 07/DSN-MUI/IV/2000, hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah (1) :

“hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu, diharamkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. Yang demikian itu) dengan tidak

menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.<sup>3</sup>

## B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan.<sup>4</sup> Menurut Harahap, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.<sup>5</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>6</sup>

Keuntungan dari membaca laporan keuangan yaitu manajemen dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang ada pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan atau lebih memperkuat laporan

---

<sup>3</sup>Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank muammalat Indonesia (januari 2005-April 2008)*, (Skripsi, Pada Fakultas Syariah dan Hukum Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), 2-3.

<sup>5</sup> Siti Aminah, "Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, No.3, Vol.5, (Maret, 2016), 2.

<sup>6</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2015), 3.

keuangan yang dimilikinya. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi mengenai laporan tersebut biasa disebut dengan laporan neraca, masih terdapat laporan keuangan lainnya yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan-catatan kecil yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Setiap Bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain : neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif.<sup>8</sup>

### C. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk

---

<sup>7</sup>Ika Sri Wahyuningsih, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, Dan DER Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2012 –2017)*, (Skripsi, Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), 21.

<sup>8</sup> H.veithzal Rival, Sofyan basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata V, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 2013), 375.

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan pembiayaan yang ddiberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikutn :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.<sup>9</sup> Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan Accord 88, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan ditetapkan sebesar 8%.<sup>10</sup>

Menyadari pentingnya pengaturan mengenai modal bank, pada tahun 1998, *Bank For International Settlements* (BIS) mengeluarkan dokumen yang berjudul “*International Convergence of Capital Measurement And Capital Standards*” pada bulan juli 1998. Dokumen ini kemudian lebih dikenal dengan “*Accord 88*”. Dalam dokumen tersebut dimuat berbagai rekomendasi antara lain mengenai perlunya bank (khususnya *internationally active banks*) untuk memiliki rasio modal minimum 8%.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Fajar Adiputra, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017), 36.

<sup>10</sup> Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2014), 60.

<sup>11</sup> Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2014), 62.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>12</sup>

#### **D. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)**

Menurut Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya.<sup>13</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio

---

<sup>12</sup> Idris, Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap ROE PT. BNI Syariah (Tbk), (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017), 25.

<sup>13</sup> Ika Sri Wahyuningsih, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, Dan DER Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2012 –2017)*, (Skripsi, Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), 27.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kurang dana maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, maka dapat dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.<sup>14</sup>

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### E. ROE (*Return On Equity*)

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.<sup>15</sup>

Perhitungan ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

---

<sup>14</sup> Suryani, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia," volume 19, Nomor 1, Mei 2011, 59.

<sup>15</sup> Fajar Adiputra, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017), 35.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.<sup>16</sup>

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi return semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.<sup>17</sup>

Rasio *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank.<sup>18</sup>

ROE menggambarkan keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan, jika rasio ROE 10% berarti pemilik perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan sebagai modal usaha, bila ROE lebih tinggi maka perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih baik. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin

---

<sup>16</sup> Ika Sri Wahyuningsih, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, Dan DER Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2012 –2017)*, (Skripsi, Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), 30.

<sup>17</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2012), 505.

<sup>18</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, 167.

membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).<sup>19</sup>

## F. Pengaruh CAR dan FDR Terhadap ROE

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Fajar Adiputra yang berjudul *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah* menunjukkan bahwa hasil uji t parsial variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai probabilitas  $0,0102 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,258385$ , maka CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah. Dan variabel *Financing To Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai probabilitas  $0,6100 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,027863$ , maka FDR tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah. Sedangkan hasil uji f secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $44,06428 > 2,6059$ ).<sup>20</sup>

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa referensi yang sudah ada atau penelitian terdahulu dan berkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis angkat diantaranya :

---

<sup>19</sup>Ismi Afriyanti, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Financing to Deposit Ratio (FDR)* *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk (2007-2014)," 38.

<sup>20</sup>Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ika Sri Wahyuningsih, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Quick Ratio (QR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE ( <i>Return On Equity</i> ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansisebesar $0,025 < 0,05$ . Begitupun dengan FDR ( <i>Financing To Deposit Ratio</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE ( <i>Return On Equity</i> ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ . <sup>21</sup>	Perbedaan antara penelitian yang dibahas oleh Ika Sri Wahyuningsih dan yang akan peneliti bahas yaitu terletak pada variabel x, yang akan peneliti bahas mengenai CAR dan FDR saja sedangkan yang dibahas oleh Ika Sri Wahyuningsih yaitu CAR, FDR, BOPO, QR dan DER dan tempat penelitian.

---

<sup>21</sup>Ika Sri Wahyuningsih, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Quick Ratio (QR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

2.	Idris, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank BNI Syariah (Tbk)	Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Artinya saat CAR meningkat maka ROE akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, saat CAR menurun maka ROE akan mengalami peningkatan. <sup>22</sup>	Perbedaan antara penelitian yang dibahas oleh Idris dan yang akan peneliti bahas yaitu terletak pada variabel x, yang akan peneliti bahas mengenai CAR dan FDR saja sedangkan yang dibahas oleh Idris yaitu CAR, BOPO, dan NPL
3.	Anwar Irhamsyah, Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity (ROE), sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE. <sup>23</sup>	Perbedaan antara penelitian yang dibahas oleh Anwar Irhamsyah dan yang akan peneliti bahas yaitu terletak pada variabel x, yang akan peneliti bahas mengenai CAR dan FDR saja sedangkan yang dibahas oleh Idris yaitu CAR, BOPO, dan FDR

<sup>22</sup>Idris, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank BNI Syariah (Tbk), (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar, 2017)

<sup>23</sup>Anwar Irhamsyah, *Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

## H. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari tahu atau yang kita ingin pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.<sup>24</sup>

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

$H_0^1$  : Tingkat CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

$H_a^1$  : Tingkat CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

$H_0^2$  : Tingkat FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

$H_a^2$  : Tingkat FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

$H_0^3$  : Tingkat CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan secara Simultan (bersamaan) terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

$H_a^3$  : Tingkat CAR dan FDR signifikan secara Simultan (bersamaan) terhadap ROE pada PT. BNI Syariah, Tbk.

---

<sup>24</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 132.

